

Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023

Jirahayu Dwisafitri, Muhamad Chamdani Ngatman³

Universitas Sebelas Maret
jirahayud@student.uns.ac.id

Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

Abstract

The study aimed to (1) describe the implementation the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), (2) improve Indonesian language learning outcomes, and (3) describe the obstacles and solutions in the implementation of CIRC. It was classroom action research and collaborative with teacher and students. Data collection techniques were observation, interviews, and test. Data validity used triangulation of technique and triangulation of source. The results indicated that: (1) the steps of CIRC included preparing orientation, forming heterogeneous groups, distributing the texts based on the discussed topic, performing group discussions, reading the discussion results, drawing conclusions, and closing; (2) the results of learning Indonesian increased significantly by 22.74% in cycle 1 to cycle 3 (3) The obstacles were: the teacher were not ready in preparing the learning, the students were passive, and (c) the presentation times were limit. The solutions were: (a) the teacher had to prepare the class, learning materials, (b) the teacher stimulated the student to ask and answer questions, and (c) the teacher managed the groups in presentation. It concludes that CIRC improves Indonesian language learning outcomes of second grade students.

Keywords: CIRC, Indonesian language learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model CIRC; (2) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model CIRC. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek guru dan siswa. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model CIRC diterapkan dengan langkah: orientasi, pembentukan kelompok secara heterogen, pembagian bacaan sesuai dengan topik pembelajaran yang akan dibahas, diskusi kelompok, pembacaan hasil diskusi, kesimpulan, penutup; (2) hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan sebesar 22,74% pada siklus 1 sampai siklus 3; (3) kendala yang ditemui yaitu guru belum mempersiapkan pembelajaran dengan baik, siswa kurang aktif, efektivitas waktu presentasi kurang. Adapun solusi yaitu guru lebih mempersiapkan kelas, materi, dan siswa, guru merangsang siswa untuk bertanya jawab dan guru mengatur pergantian kelompok yang akan presentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II.

Kata kunci: CIRC, Hasil belajar Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Zaman yang serba modern ini keterampilan sangat dibutuhkan generasi muda masa kini, salah satunya yaitu keterampilan berbahasa. Keterampilan dilaksanakan secara bertahap (Tarigan, 2008, hlm. 3-4). Terampil artinya sangat ahli (Sarwiji, 2006, hlm. 496). Kemampuan berkomunikasi di dalam kegiatan keseharian manusia tidak lepas dari kecakapan berbahasa yang mereka dapatkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2026, hlm. 242). Keterampilan Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*) keempat unsur tersebut saling berkaitan erat (Tarigan, 2015, hlm. 1).

Keterampilan berbahasa dalam kelas rendah meliputi keterampilan membaca permulaan. Tujuan keterampilan membaca permulaan yaitu mengetahui serta melisankan tulisan dengan intonasi yang sesuai dengan modal membaca tingkat lanjut. (Muammar, 2020, hlm. 46) Sejalan dengan pendapat Rahman & Haryanto (2014, hlm. 131) tujuannya yaitu siswa mampu mengenal lambang simbol tertulis (huruf, suku kata, dan kosa kata) dan mampu mengucapkannya menjadi suara yang bermakna.

Peran model pembelajaran dalam keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif secara spesifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan gabungan antara kegiatan membaca dan menulis secara berkelompok, model kooperatif tipe ini sangat khas dengan mata pelajaran bahasa, sistem belajarnya dilakukan dengan cara membaca, menemukan pokok pikiran, ide pokok, dan tema bacaan (Shoimin, 2016, hlm. 51).

Model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tepat untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2017, hlm. 65) dan Rohmah (2017, hlm. 127) dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durukun (2010) dengan judul "*Effect Of Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Technique On Reading-Writing Skills*" dapat pula disimpulkan bahwa model ini lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dibanding metode tradisional berupa penerjemahan langsung makna yang terkandung pada sumber bacaan. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN 5 Panjer pada tanggal 28 November 2022, ditemukan 2 fakta yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. (1) model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dan inovatif. (2) dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang terlibat aktif yang membuat keterampilan berbahasa mereka belum terasah secara maksimal, hal ini sejalan dengan pendapat Sobur (2011, hlm 132) bahwa pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Faktor-faktor inilah yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik karena tidak menarik siswa untuk aktif dan kurang menyenangkan bagi karakteristik anak sekolah dasar. Sedangkan untuk hasil wawancara yang dilakukan pada 30 November 2022, didapatkan hasil yaitu: (1) kemampuan membaca beberapa siswa masih rendah, hal ini didukung dengan perbaikan berupa keterampilan membaca diperoleh dengan banyak latihan (Farboy,

2009, hlm. 416); (2) sebagian siswa kelas II SDN 5 Panjer masih membutuhkan bimbingan dalam menulis.

Sejalan dengan kondisi pembelajaran tersebut nilai Ulangan Tengah Semester 1 yang dihasilkan kurang memuaskan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal untuk pelajaran Bahasa Indonesia nilai KKM yang harus dicapai yaitu 75. Di SD Negeri 5 Panjer diperoleh data sekitar 13 anak atau sekitar 59% belum tuntas dengan jumlah siswa kelas II sebanyak 22 siswa data dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Pengalamanku di sekolah pada kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023?; (2) apakah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Pengalamanku di sekolah pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023?; (3) apa kendala dan solusi penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Pengalamanku di sekolah pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023?.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023; (2) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah melalui penerapan model *CIRC* pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023; mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas II SDN 5 Panjer. Peneliti sebagai perancang tindakan dan guru sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti dan guru.

Data penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa kelas II, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi siswa dan guru, pedoman wawancara, dan penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia.

Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021).

Indikator kinerja penelitian ini merupakan penerapan model *CIRC* dan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menerapkan model *CIRC* yang ditargetkan 85% dan 80%. Prosedur penelitian ini menggunakan model PTK yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan lima pertemuan. PTK menurut Kurt Lewin (Rustiyarso dan Wijaya, 2022) meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisis data hasil belajar di kelas II SDN 5 Panjer. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa: (1) kemampuan membaca beberapa siswa masih rendah; (2) sebagian siswa kelas II SDN 5 Panjer masih membutuhkan bimbingan dalam menulis. Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi agar data semakin valid. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta: (1) model pembelajaran yang digunakan oleh guru

kurang variatif dan inovatif; (2) dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang terlibat aktif yang membuat keterampilan berbahasa siswa kelas II SDN 5 Panjer belum terasah secara maksimal.

Berdasarkan hal di atas peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Analisis data penilaian tengah semester pada muatan Bahasa Indonesia tahun ajaran 2022/2023 terdapat 59% atau 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah komposisi terpadu dalam membaca dan menulis saat pembelajaran (Ngalimun, 2016, hlm. 240). Langkah-langkah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dilaksanakan secara baik. Sejalan dengan pendapat Huda (2015, hlm. 221) yang terdiri dari orientasi, pembagian kelompok heterogen, pembagian bacaan, diskusi kelompok, presentasi hasil, kesimpulan dan penutup.

Membaca menurut Dalman (2014, hlm. 5) yaitu menemukan informasi melalui tulisan, sejalan dengan Somadayo, 2011, hlm. 5) membaca artinya memahami arti atau makna dalam bahasa tulis.

Hasil observasi penerapan model *CIRC* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa pada penerapan model *CIRC*

Sumber data	Rata-rata (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	77,57	84,69	91,58
Siswa	73,54	80,59	88,05

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC* yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I yaitu sebesar 77,57%, pada siklus II sebesar 84,69%, dan pada siklus III sebesar 91,58%. Adapun hasil pengamatan terhadap respon siswa pada siklus I yaitu sebesar 73,54%, pada siklus II sebesar 80,59%, dan pada siklus III sebesar 88,05%.

Persentase tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah dengan menerapkan model *CIRC* dan siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa. Peningkatan terjadi karena selalu ada perbaikan di setiap siklusnya untuk mengatasi kendala yang muncul sehingga mampu mencapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan. Peningkatan penerapan model *CIRC* pada hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah didukung dengan hasil wawancara pada guru dan siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tiap siklusnya semakin baik.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa dalam setiap siklus penelitian mengalami peningkatan, sehingga dapat diartikan bahwa langkah model *CIRC* di setiap siklusnya semakin meningkat.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah diukur menggunakan teknik tes dengan menggunakan instrumen lembar soal tes. Tes pada penelitian ini melalui pelaksanaan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat peningkatan serta mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu sebesar 80% dengan KKM 75.

Hasil tes evaluasi pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan, dilihat dari persentase semakin banyaknya siswa yang tuntas, namun belum memenuhi indikator kinerja penelitian, sehingga perlunya dilaksanakan siklus III untuk mencapai indikator

penelitian dan juga memantapkan hasil belajar yang dihasilkan agar lebih stabil dan berkelanjutan.

Perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah

Hasil Belajar	Tuntas		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pert 1 (%)	59,09	72,73	83,63
Pert 2 (%)	68,18	77,28	-
Rata-rata	63,63	75,00	83,63

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,63%, pada siklus II sebesar 75,00%, dan pada siklus III sebesar 83,63%.

Berdasarkan hasil analisis terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan, dapat dibuktikan bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil belajar yang diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Durukun (2014) bahwa model *CIRC* lebih bisa meningkatkan hasil belajar dibanding menggunakan model tradisional.

Berdasarkan penerapan model *CIRC* yang dilaksanakan selama tiga siklus terdapat beberapa kendala yaitu: (1) guru dan siswa belum siap dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC*; (2) siswa kurang aktif; (3) pembacaan hasil diskusi menyita banyak waktu, hal ini sejalan dengan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa pada tahap awal observasi.

Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru lebih mempersiapkan kelas, siswa, dan materi pembelajaran; (2) guru merangsang keaktifan siswa; dan (3) pembacaan hasil diskusi dilakukan secara bergantian pada setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Shoimin (2014, hlm. 54) bahwa pelaksanaan *CIRC* memerlukan waktu yang lama dalam langkah pembacaan hasil diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Pengalamanku di Sekolah pada kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) orientasi; (b) pembentukan kelompok secara heterogen; (c) pembagian bacaan sesuai topik yang akan dibahas; (d) diskusi kelompok; (e) pembacaan hasil diskusi; (f) kesimpulan; dan (g) penutup.

Hasil observasi penerapan model *CIRC* terhadap guru dan siswa setiap siklus selalu meningkat hal ini dibuktikan dari hasil belajar Bahasa Indonesia rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,63%, pada siklus II sebesar 75,00%, dan pada siklus III sebesar 83,63%.

Kendala pelaksanaan penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah pada kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (1) kurangnya persiapan guru dan siswa dalam pembelajaran; (2) siswa kurang aktif, dan (3) pada langkah pembacaan hasil diskusi memerlukan waktu yang lama.

Solusi dari kendala yang ditemui yaitu: (1) guru lebih mempersiapkan kelas, siswa, dan materi pembelajaran; (2) guru merangsang keaktifan siswa; dan (3) pembacaan hasil diskusi dilakukan secara bergantian.

Berkaitan dengan hasil penelitian, terdapat implikasi teoritis bahwa jika model ini diterapkan dengan langkah yang benar maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Durukun, E. (2014). Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) technique on reading-writing skills. *Academic journals*, 6 (1), 102-109.
- Fraboy, S. (2029). Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*, 7(!), 415-431.
- Huda, M (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Rohmah, S.N (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sarwiji, B. (2002). *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia Penekanan pada Pembentukan Kalimat untuk SD*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sumadayo, S. (2011) *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sihite, L.P. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.